

IMPLEMENTASI ATURAN SAFETY RIDING BERBASIS UUD 1945 TENTANG ATURAN LALU LINTAS DI SEKOLAH MITRA INDUSTRI MM2100

Syaian Yanis Sahid¹, Edy Soesanto², Arifin Nurhidayat³.

Teknik Industri, Teknik, Universitas Bhayangkara.

Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121.

Email: syaianyans87@gmail.com, edy.soesanto@dsn.uhbarajaya.ac.id,
arifinnurhidayat111@gmail.com

Abstract

The implementation of safety riding rules based on the 1945 Constitution on traffic rules in schools is an important step in improving student safety in driving. In this context, the 1945 Constitution is the main footing in formulating policies and rules related to traffic in schools. This article will discuss the concept of implementing safety riding rules in schools based on the principles contained in the 1945 Constitution. The first step in implementing safety riding rules is to formulate traffic regulations that are in accordance with the provisions in the 1945 Constitution. This includes establishing rules on the use of helmets, the use of vehicle lights, and safe and responsible driving procedures. In addition, schools can also conduct training and socialization to students on the importance of safe driving. Training materials can include an understanding of traffic regulations, safe driving techniques, and knowledge of traffic signs. The implementation of safety riding rules also requires the active involvement of all school components, including teachers, staff, parents and students. Through good cooperation between all parties, schools can create a strong safety riding culture in the school environment. Thus, the implementation of safety riding rules based on the 1945 Constitution in schools is an important step in increasing students' awareness and safety in driving.

Article History

Submitted: 14 Mei 2024

Accepted: 21 Mei 2024

Published: 22 Mei 2024

Key Words

Aturan lalu lintas,
MM2100

Abstrak

Implementasi aturan safety riding berbasis Undang-Undang Dasar 1945 tentang aturan lalu lintas di sekolah adalah langkah penting dalam meningkatkan keselamatan siswa dalam berkendara. Dalam konteks ini, Undang-Undang Dasar 1945 menjadi pijakan utama dalam merumuskan kebijakan dan aturan terkait lalu lintas di sekolah. Artikel ini akan membahas konsep implementasi aturan safety riding di sekolah berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam UUD 1945. Langkah pertama dalam implementasi aturan safety riding adalah dengan menyusun peraturan lalu lintas yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam UUD 1945. Hal ini mencakup pembentukan aturan tentang penggunaan helm, penggunaan lampu kendaraan, serta tata cara berkendara yang aman dan bertanggung jawab. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan dan sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya keselamatan berkendara. Materi pelatihan dapat mencakup pemahaman tentang peraturan lalu lintas, teknik berkendara yang aman, serta pengetahuan tentang tanda-tanda lalu lintas. Implementasi aturan safety riding juga memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa. Melalui kerja sama yang baik antara semua pihak, sekolah dapat menciptakan budaya keselamatan berkendara yang kuat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi aturan safety riding berbasis UUD 1945 di sekolah merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan keselamatan siswa dalam berkendara. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, sekolah dapat menjadi contoh dalam mendorong keselamatan berkendara bagi generasi muda. Metode dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan melakukan wawancara dengan informan setempat. Informasi di kumpulkan dan melakukan check, recheck dan crosscheck. Peran program yang di lakukan dalam sekolah mitra industri mm

Sejarah Artikel

Submitted: 14 Mei 2024

Accepted: 21 Mei 2024

Published: 22 Mei 2024

Kata Kunci

Aturan lalu lintas,
MM2100

2100 adalah komunikasi, pelatihan dan penerapan. Faktor yang mempengaruhi penerapan safety riding adalah Kesadaran Individu, Tingkat kesadaran dan pemahaman individu terhadap pentingnya safety riding memainkan peran kunci dalam penerapan aturan dan prinsip keselamatan. Pendidikan dan sosialisasi tentang bahaya berkendara yang tidak aman dapat meningkatkan kesadaran ini. Faktor lingkungan seperti cuaca, kondisi lalu lintas, dan kepadatan kendaraan juga dapat memengaruhi tingkat keselamatan berkendara. Pengguna jalan perlu memperhitungkan faktor-faktor ini dalam mengambil keputusan berkendara.

PENDAHULUAN

Menurut data dari Laporan Status Global tentang Keselamatan Jalan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2013, Asia merupakan wilayah yang paling banyak terkena dampak kecelakaan kendaraan bermotor, dengan 79% dari semua kecelakaan yang melibatkan dua orang. Jumlah kecelakaan ini telah melampaui standar global. Menurut data, terdapat 6,5 kasus kematian untuk setiap 100.000 penduduk, dan kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian terbesar pada kelompok usia 15-29 tahun. (Setyowati & Ramdan, 2020)

Hanya 52% dari populasi dunia merupakan negara dengan penghasilan menengah, dan 80% kematian akibat penyakit terjadi di sana. WHO memprediksi bahwa jika tidak dilakukan upaya pencegahan, kematian akibat kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kematian nomor lima pada tahun 2030 (Monita Yessy Beatrix Wambrau et al., 2023). Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia dengan populasi kendaraan yang terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2013, harga rata-rata sebuah motor adalah 7.771.014. Menurut data Korlantas Polri 2014, terdapat 86.253.000 motor, dengan asumsi setiap empat orang memiliki satu motor (Wahyuningsih & Ramdana, 2021). Karena jumlah kendaraan bermotor di Indonesia tidak bertambah dengan laju yang sama dengan praktik berkendara yang aman dan sehat, maka menggunakan kendaraan bermotor memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kerusakan lebih cepat. Sepeda motor masih menjadi penyumbang terbesar kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Setidaknya 76 persen dari 152.008 kecelakaan lalu lintas, melibatkan sepeda motor. Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih tinggi. Tercatat sepanjang tahun 2023 ada 152.008 kejadian kecelakaan. (Izmi & Rusmiati, 2022)

Satlantas Polres Metro Bekasi Kota menjelaskan, pada tahun 2022 angka kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 283 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia 75 orang. Sedangkan pada 2023, terjadi sebanyak 1.046 kasus kecelakaan dengan jumlah korban meninggal sebanyak 61 orang. Untuk korban luka pada tahun 2022, sebanyak 113 orang dengan luka berat dan untuk luka ringan 832 orang, sedangkan untuk tahun 2023 sebanyak 150 orang mengalami luka berat, 1087 orang luka orang. (Wulandari, 2018)

Pertama kematian pada usia muda, khususnya laki-laki, terdiri dari kecelakaan di jalan raya dan menyebabkan kecacatan fisik. Usia muda angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas sangat tinggi karena pengetahuan tentang keselamatan berkendara yang masih kurang, rendahnya persepsi mereka terhadap risiko bahaya, kondisi emosi dan ketrampilan dalam mengemudi (Utara et al., 2023). Pengemudi pemula sering mengambil perilaku berisiko saat berkendara, telah menggunakan telepon saat berkendara dan tidak menggunakan alat keselamatan adalah helm. Sebagaimana pun, membonceng lebih dari dua orang. Oleh karena itu peran penting orang tua dan sekolah dalam menerapkan kebiasaan safety riding kepada anak untuk menghindari adanya resiko kecelakaan yang dapat terjadi kepada anak. (Srisantyorini et al., 2021)

Permasalahan lalu lintas masih saja sering terjadi, mulai dari pengendara motor berjalan berlawanan arah, tidak menggunakan helm, menerobos lampu merah dan lain lain. Melihat situasi seperti itu sangatlah di butuhkan aturan untuk menjamin keselamatan. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 menggantikan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ) Nomor 14 Tahun 1992. Peraturan baru ini lebih terperinci dan memiliki konsekuensi yang cukup berat bagi para pelanggar. Pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi, hal yang masih sering terjadi seperti kelengkapan surat surat, batas muatan, batas kecepatan, dan hal lainnya yang terjadi di jalan raya. (Syaputra & Siti Nurbaeti, 2019)

Hukum pidana mempunyai sanksi yang tegas, pandangan masyarakat terhadap hukum yang masih lemah adalah pandangan secara hukum. Tetapi ketaatan terhadap lalu lintas harus di prioritaskan. (Afiansyah & Mindiharto, 2023)

Salah satu pemicu terjadinya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh anak di bawah umur adalah karena kurangnya pemahaman hukum dari pihak orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk tidak hanya memperbolehkan anaknya mengendarai sepeda motor saja, namun orang tua juga tidak boleh memberikan pengawasan atau dokumentasi orang tua. Juga karena kurangnya aturan. Diterbitkan pihak sekolah, seorang siswa secara acak dapat membawa 4444 sepeda motor ke sekolah. (Kurniawan et al, 2020)

Dengan demikian, anak-anak melakukan pelanggaran lalu lintas tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Indonesia adalah negara hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 3 UUD UUD 1945 (Oktavianti et al., 2023). Salah satu hukum yang ada di Indonesia adalah hukum pidana yang termasuk dalam bidang hukum publik. Ini mengkaji hubungan antara 4.444 warga negara dan negara, dengan fokus pada kepentingan publik atau kebaikan bersama (Education et al., 2023). 5 Hukum pidana, yang biasa disebut hukum pidana atau hukum pidana, mengatur tentang kejahatan dan perbuatan melawan hukum, serta sanksi pidana. Selanjutnya, tindak pidana dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak diatur tersendiri dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, sedangkan ketentuan mengenai perlindungan hak terdapat dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014, Perubahan Nomor Tahun 2014 (Mokoginta et al., 2022). 23 kasus berkaitan dengan perlindungan anak sejak tahun 2002. Oleh karena itu, kejahatan yang dilakukan oleh anak memerlukan evaluasi khusus untuk memastikan bahwa aspek pembinaan tidak diabaikan ketika menjatuhkan sanksi dan tidak terjadi pelanggaran terhadap perlindungan hak asasi anak. (Kurniawan et al, 2020)

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan studi litelatur. Dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari beberapa sumber yang kami gunakan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di sekolah SMK Mitra Industri MM2100 Kab Bekasi.

3. Informan Penelitian.

Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi. Ini adalah metode pengumpulan informasi berdasarkan kriteria dan aturan tertentu, yang berarti subjek penelitian memahami dan mematuhi persyaratan penelitian sambil memberikan informasi yang rinci dan dapat diandalkan terkait data. Sebagai contoh, temuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Safety Riding SMK Mitra Industri MM2100.
- b. Pelajar

c. Pihak pelatih Safety Riding.

4. Jenis sumber data

a. Data Skunder

data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.

Data sekunder banyak digunakan untuk penelitian dengan tujuan mengetahui perspektif alternatif dari pertanyaan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, situs, maupun dokumen-dokumen lainnya.(Juwita et al., 2022)

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek penelitian yaitu SMK Mitra Industri 2100

6. Teknik Analisa Data

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data atau informasi yang dikumpulkan berdasarkan hasil survei dan wawancara. Setiap hasil data yang ada dikumpulkan dan dikaji untuk menghasilkan suatu objek yang bermanfaat. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai prosedur check, recheck, dan crosscheck melalui persepsi peneliti untuk dianggap sebagai masukan tunggal.

Penilaian literatur ini berusaha untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara berbagai hasil penyelidikan baru-baru ini.

No	Judul	Author	Persamaan	Perbedaan
1	Pengetahuan dan Perilaku Safety Riding Siswa SMA	Indri Wahyuningsih	menekankan pentingnya pemahaman dan implementasi peraturan lalu lintas, seperti memiliki SIM yang sesuai dengan jenis kendaraan yang digunakan.	persyaratan dan peralatan yang diperlukan untuk berkendara yang aman, sedangkan presentasi lebih menekankan pada penggunaan alat pelindung diri seperti helm, sarung tangan, jaket, dan sepatu sebagai langkah preventif terhadap kecelakaan.
2	Penyuluhan tentang Safety	Dina Lusiana Setyowati, Iwan	pentingnya alat pelindung diri, seperti helm dan sarung tangan,	menyoroti faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas

	Riding pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Samarinda (YPS)	Muhamad Ramdan	untuk meningkatkan keselamatan pengendara.	secara umum, sementara presentasi memberikan informasi lebih spesifik tentang dampak kecelakaan lalu lintas dan pentingnya menggunakan alat pelindung diri.
3	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding	Sofia Izmi, Desi Rusmiati	menyoroti faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, termasuk faktor manusia, kendaraan, jalanan, dan lingkungan.	membahas implementasi kebijakan publik dalam meningkatkan keselamatan berkendara, sementara presentasi memberikan contoh konkret tentang bagaimana penerapan aturan dan pendidikan dapat mengurangi kecelakaan.
4	Implementasi program safety riding untuk kalangan pelajar oleh Polres Kampar	Dewi Pela Wulandari	membahas pentingnya implementasi kebijakan publik dalam meningkatkan keselamatan berkendara, baik melalui aturan yang diterapkan maupun pendidikan yang disediakan.	menekankan pada variabel yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan publik, sementara presentasi lebih fokus pada langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan berkendara
5	Peran serta sekolah dalam mencegah pelanggaran lalu lintas oleh anak di bawah umur di Takalar	Syahrani Sabir, Andi Safriani, Irfan	menekankan pentingnya pengembangan kepribadian dan pendidikan sebagai upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan individu dalam berkendara	upaya pengembangan kepribadian dan pendidikan sebagai langkah untuk mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas, sementara presentasi memberikan contoh praktis tentang cara meningkatkan kesadaran akan

				keselamatan berkendara melalui bimbingan pribadi dan kursus.
6	Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan "X" di Kota Tangerang Selatan	Triana Srisantyorini, Ana Melinda Alpiani, Nazarwin Saputra, Ma'mun Murod Al-Barbasy, Syaiful Bahri, Mahmudin Sudin	membahas hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap atau keterampilan mengemudi dengan perilaku aman dalam berkendara.	menyoroti hasil penelitian terkait hubungan antara sikap atau keterampilan mengemudi dengan perilaku aman dalam berkendara, sedangkan paragraf ketiga dan seterusnya membahas implementasi safety riding for kids dan kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku berkendara siswa.
7	Implementasi Keselamatan Berkendara Pada Anak (Safety Riding For Kids) Terhadap Pengetahuan Keselamatan Berlalu Lintas Pada Siswa TK di Kabupaten Indramayu	Eko Maulana Syaputra, Tayong Siti Nurbaeti	pengaruh implementasi safety riding for kids terhadap pengetahuan siswa TK tentang keselamatan berkendara, serta menekankan pentingnya edukasi tersebut dalam meningkatkan kesadaran akan safety riding	gambaran tentang hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap atau keterampilan mengemudi dengan perilaku aman dalam berkendara berdasarkan data responden dan analisis statistik. Sementara itu, paragraf ketiga dan seterusnya menjelaskan tentang upaya konkret dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang keselamatan berkendara dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku mereka.
8	Faktor faktor yang berhubungan dengan	Muhammad Kurniawan, Ridha Hayati, Chandra	kondisi lingkungan sekolah dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perilaku	menekankan pada temuan penelitian yang menyoroti kurangnya hubungan

	perilaku bsafety riding pada siswa siswi di smkn 1 martapura sebagai pengendara sepeda motor		berkendara siswa, seperti jarak sekolah yang jauh dan minimnya pengawasan terhadap penerapan aturan berkendara	antara variabel tertentu (sikap atau keterampilan mengemudi) dengan perilaku berkendara, sementara paragraf ketiga dan seterusnya lebih menekankan pada upaya-upaya implementasi safety riding for kids dan kondisi lingkungan sekolah yang menjadi faktor penentu perilaku berkendara siswa.
9	Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada Siswa SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang	Dinda Dwi Prasetyani, Eksa Rusdiyana, Sudibya, Alit Adi Saputra, Dinda Putri Permatasari, Luthfiana Rihadatul 'Aisy, Muhammad Ezzat Alfauzi, Moh Sayful Zuhri, Muhamad Najib Shofy	hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan siswa tentang keselamatan berkendara dengan perilaku safety riding, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mencatat hasil serupa.	data dan temuan penelitian secara umum, sedangkan paragraf ketiga dan seterusnya memberikan detail tentang intervensi atau kegiatan yang dilakukan serta faktor-faktor lingkungan yang menjadi latar belakang dari penelitian tersebut.
10	Faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara pada pelajar sman 1 kota Mobagu	Salsabilah Mokoginta, Ulfa Sulaeman, A.Rizki Amelia	penelitian lain yang juga menemukan tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang safety riding dengan perilaku keselamatan berkendara, memberikan konteks tambahan untuk hasil penelitian yang disajikan.	kesimpulan dari hasil analisis dan mengaitkannya dengan penelitian sebelumnya, sementara paragraf sebelumnya lebih banyak memberikan gambaran tentang proses penelitian dan temuan yang diperoleh
11	Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku	Thalia Rahmadina Afiansya, Sestiono	Penelitian menyoroti bahwa usia remaja yang umumnya tertarik mengendarai sepeda	Meskipun dalam penelitian disebutkan bahwa usia remaja yang umumnya

	Keselamatan Berkendara Sepeda Motor (Safety Riding) pada Siswa SMA di SMA NU 2 Gresik	Mindiharto	motor adalah antara 16-18 tahun, namun aturan resmi di Indonesia membatasi usia minimal berkendara menjadi 17 tahun	tertarik mengendarai sepeda motor adalah antara 16-18 tahun, regulasi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan pengendara motor mulai dari usia 17 tahun, mengindikasikan perbedaan dalam batasan usia berkendara antara penelitian dan regulasi resmi.
12	Pelatihan Safety Riding (Sepeda) Dan Sosialisasi Aturan Berlalu Lintas Bagi Anak SD Dan SMP Di Distrik Heram Kota Jayapura	Monita Yessy Beatrick Wambrau, Deannaz U. Avissaputri, Trinny M.C Letsoin	ditemukan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, pengalaman berkendara, penggunaan helm, dan perilaku berisiko memengaruhi perilaku berkendara yang tidak aman pada remaja.	menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berkendara yang tidak aman pada remaja, sementara penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Truelove et al. (2015), lebih menyoroti risiko kecelakaan lalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor.
13	Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Remaja Di Moyo Utara	Rafi'ah, Iga Maliga, Ana Lestari	Terdapat kesadaran akan pentingnya menerapkan safety riding sebagai upaya untuk meningkatkan keselamatan berkendara, termasuk penggunaan perlengkapan keselamatan, kelengkapan kendaraan, dan pemahaman tentang aturan lalu lintas.	Meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya menerapkan safety riding untuk meningkatkan keselamatan berkendara dalam kedua konteks, rekomendasi upaya keselamatan yang diberikan oleh Kasat Lantas Polwiltabes Surabaya mengarah pada kelengkapan kendaraan dan penggunaan lajur kiri, sementara penelitian

				lebih menekankan pada faktor-faktor individu dan pengalaman berkendara.
14	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Siswa SMA X Kota Bontang	Farah Dwinanda Oktavianti, Ida Wahyuni, Siswi Jayanti	Siswa memiliki pengetahuan tentang keselamatan berkendara, masih banyak yang tidak mengaplikasikannya dengan benar, seperti tidak memeriksa rem sebelum berkendara dan mengendarai dengan kecepatan tinggi.	Meskipun pengetahuan tentang keselamatan berkendara diakui oleh siswa, perbedaan terletak pada penyebab ketidakpatuhan mereka terhadap praktik keselamatan, seperti tidak melakukan pemeriksaan rem sebelum berkendara dan mengendarai dengan kecepatan tinggi.
15	Peningkatan Pemahaman Safety Riding Kendaraan Bermotor Bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung	Farida Juwita, Novalia, Ibnu Hanzahri, Mirwansyah	Proses Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melibatkan tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, dengan fokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan terkait keselamatan berkendara, terutama di kalangan ibu-ibu.	Meskipun tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi sama-sama ditemukan dalam kedua konteks pengabdian kepada masyarakat, perbedaan terletak pada target dan fokus kegiatan, seperti penyuluhan kepada ibu-ibu tentang safety riding dalam satu penelitian, sementara di penelitian lainnya fokus pada evaluasi dan peningkatan kualitas pengabdian secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran progam safety riding kepada siswa SMK Mitra Industri MM2100

1. Komunikasi

Komunikasi adalah transfer informasi, pesan antar individu dan antar kelompok dan kelompok. Komunikasi sangat menentukan keberhasilan tujuan implementasi kebijakan. Implementasi yang efektif terjadi ketika para pelaksana atau partisipan kebijakan mengetahui apa yang akan mereka lakukan, sehingga komunikasi merupakan salah satu variabel terpenting dalam implementasi kebijakan, karena jika perintah implementasi dikomunikasikan dengan baik maka implementasi kebijakan akan berjalan dengan baik. Hal ini juga di terapkan dalam penerapan aturan safety riding di SMK Mitra Industri MM2100, dari hasil wawancara tersebut adalah penerapan kebijakan wajib safety riding saat berkendara baik berangkat ataupun pulang dari sekolah agar melindungi siswa/siswinya dari resiko kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja.

2. Pelatihan

Program Pelatihan Safety Riding adalah sebuah pelatihan yang diadakan untuk mengenalkan bagaimana cara berkendara yang baik dan benar, dalam rangka untuk meningkatkan keselamatan dalam berkendara, khususnya sepeda motor. Untuk mewujudkan kenyamanan dan keselamatan berkendara terutama bagi usia remaja, SMK Mitra Industri MM2100 mengikuti serangkaian pelatihan bersama tim instruktur Safety Riding Astra Motor. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa Jurusan mengikuti kegiatan di Safety Riding yang di laksanakan oleh pihak sekolah. Selain meningkatkan kesadaran kemandirian berkendara dan safety riding, manfaat lainnya dari mengikuti training safety riding adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Skill Berkendara
2. Mulai Sadar Dan Menerapkan Safety Riding Secara Nyata
3. Mengenal Komunitas Safety Riding
4. Mengetahui Kesalahan Dalam Berkendara Selama Ini

3. Penerapan

Penerapan program safety riding yang di lakukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan untuk pengendara lain/murid sekolah SMK Mitra Industri MM2100 adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Safety riding

Pelatihan safety riding yang di terapkan di sekolah SMK Mitra Industri mm2100 dengan cara seminar aturan aturan safety riding, Simulator sepeda motor dan pelatihan langsung kelapangan bersama pihak safety riding sekolah.

2. Aturan Wajib Safety Saat mengemudi

Aturan ini di berlakukan sejak awal sekolah ini didirikan, banyak nya kecelakaan yang dialami pelajar membuat sekolah SMK Mitra Industri MM2100 sangat amat mengutamakan safety riding kepada para anak murid nya, Lantaran sekolah tersebut terletak di Kawasan MM2100.

Aturan yang di terapkan sekolah sangat menjuru kepada aturan safety riding, contoh aturan yang di tetapkan sekolah adalah Wajib menggunakan helm, sarung tangan, Sepatu dan juga jaket saat berangkat sekolah maupun pulang sekolah. Aturan tersebut harus di laksanakan oleh murid SMK Mitra Industri MM2100 jika aturan tersebut tidak dijalankan maka akan adanya sanksi yang di berikan kepada pelanggar.

3. Kompetisi Safety Riding

Sekolah mempunyai duta safety riding yang di pilih sekolah melalui beberapa kualifikasi. Duta safety riding sering mewakili sekolah untuk mewakili beberapa kompetisi. Contoh kompetisi SR yang diselenggarakan oleh PT Astra Honda Motor (AHM). Kompetisi tersebut di laksanakan dengan tujuan menghasilkan duta safety riding yang kompeten dan berkomitmen mendukung gerakan kampanye keselamatan melalui pola pikir yang mengutamakan berlalu lintas aman dan nyaman. Hal ini diwujudkan dengan patuh pada regulasi, penggunaan safety gear yang lengkap, dan memastikan untuk mengendarai sepeda motor dalam kondisi prima.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan program safety riding kepada siswa SMK Mitra Industri MM2100

Bedasarkan hasil dari pengamatan yang kami lakukan, ada beberapa hal yang mempengaruhi penerapan program safety riding kepada SMK Mitra Industri MM2100

1. Rendah nya kesadaran pelajar

Suatu kebijakan dapat dilaksanakan apabila terdapat unsur-unsur berikut: tujuan, program, pendanaan, kehadiran aktor atau pelaksana kebijakan, pihak swasta, dan masyarakat. Kebijakan dikatakan berhasil jika dilaksanakan oleh pelaksana kebijakan, atau oleh pelaksana yang tepat dan memahami pokok permasalahan, mempunyai keahlian dan keterampilan, serta didukung oleh partisipasi masyarakat itu sendiri. Implementasi kebijakan menjadi perlu ketika kesadaran masyarakat akan kepatuhan terhadap peraturan dan pedoman meningkat, meskipun hal tersebut dilakukan oleh pelaksana kebijakan yang memiliki keterampilan dan keahlian di bidangnya. Tidak akan efektif jika tidak ada. Demikian pula ketika menerapkan program mengemudi yang aman dengan siswa, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih tidak mengikuti sekitar aturan yang telah ditetapkan.

Dari hasil yang di dapat kesadaran masyarakat dalam berkendara masih rendah. Pola pikir masyarakat dan pelajar belum berubah dan keselamatan masih dianggap belum perlu. Budaya dan kebiasaan ceroboh dalam berlalu lintas sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, sulit untuk membujuk atau mengubah pola pikir masyarakat dan siswa karena sudah menjadi kebiasaan dan melibatkan perubahan perilaku masyarakat dan siswa selama bersekolah.

HASIL METODE LITERATURE

NO	Hasil Perbedaan	Hipotesis	Analisa
1	Peralatan yang menunjang keselamatan pengendara	UUD 1945	Pengemudi yang tidak menjamin penumpangnya memakai helm sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 nomor 22 tahun 2009, undang undang ini mengatur tentang berbagai aspek keselamatan pengendara. Pasal 106 Ayat 8 dipidana dengan pidana penjara paling lama satu bulan atau denda paling banyak Rp. " 250.000 ``Tidak hanya pengemudi tetapi juga sesama penumpang, orang juga dapat dikenakan sanksi.
2	Faktor yang	UUD	Barang siapa mengemudikan kendaraan dan

	menyebabkan kecelakaan lalu lintas.	1945	mengakibatkan kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan luka berat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 229 ayat 4 karena kelalaiannya dipidana dengan pidana penjara paling lama lima tahun dan/atau denda paling banyak Rp 10 juta. Dalam UUD 1945 nomor 22 tahun 2009 juga termasuk faktor faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan di jalan raya.
3	Persyaratan mengemudi sepeda motor	UUD 1945	UU No. 22 Tahun 2009 juga merupakan peraturan yang mengatur mengenai syarat mengemudi di Indonesia, di dalamnya di atur tentang persyaratan, prosedur, dan tata cara perizinan mengemudi. Punya SIM. Nekat berkendara tanpa mengantongi surat izin mengemudi (SIM) (sesuai Pasal 281) dikenakan Pasal 77 ayat 1 dipidana kurungan paling lama 4 (empat) bulan atau denda paling banyak Rp.1 juta.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang kami dapatkan dalam penelitian peran sekolah dalam menerapkan aturan safety di riding di sekolah SMK Mitra Industri MM2100 adalah sebagai berikut :

a. Peran program safety riding kepada siswa SMK Mitra Industri MM2100

1. Komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam mentransfer informasi dan memahami efektivitas implementasi kebijakan. Implementasi yang efektif terjadi ketika para pembuat kebijakan dan peserta memahami tujuannya. Komunikasi adalah variabel kunci dalam implementasi kebijakan, seperti yang ditunjukkan dalam safety riding di SMK Mitra Industri MM2100.

2. Pelatihan

Program Safety Riding adalah program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berkendara yang aman, meningkatkan pengetahuan berkendara yang aman, dan mempromosikan keselamatan berkendara di kalangan anak muda. Program ini mencakup pengembangan keterampilan, berkendara yang aman, kesadaran komunitas berkendara yang aman, dan memahami peraturan berkendara yang aman.

3. Penerapan

Program safety riding di SMK Mitra Industri MM2100 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada para siswa lainnya. Program ini meliputi seminar keselamatan berkendara, simulator motor, dan latihan keselamatan berkendara. Sekolah juga mengadakan pelatihan keselamatan untuk anak-anak, termasuk menggunakan helm, setir, dan kemudi. Sekolah ini juga mengadakan kompetisi safety riding yang diawasi oleh PT Astra Honda Motor, yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dengan mempromosikan penilaian yang baik dan aman dengan menggunakan peralatan keselamatan yang tahan lama dan mempertahankan kontrol motor yang tepat.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan program safety riding kepada siswa SMK Mitra Industri MM2100

◆ Suatu kebijakan dapat dilaksanakan apabila terdapat unsur-unsur berikut: tujuan, program, pendanaan, kehadiran aktor atau pelaksana kebijakan, pihak swasta, dan masyarakat. Kebijakan dikatakan berhasil jika dilaksanakan oleh pelaksana kebijakan, atau oleh pelaksana yang tepat dan memahami pokok permasalahan, mempunyai keahlian dan keterampilan, serta didukung oleh partisipasi masyarakat itu sendiri. Tidak akan efektif jika tidak ada. Demikian pula ketika menerapkan program mengemudi yang aman dengan siswa, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih tidak mengikuti sekitar aturan yang telah ditetapkan.

Pola pikir masyarakat dan pelajar belum berubah dan keselamatan masih dianggap belum perlu. Budaya dan kebiasaan ceroboh dalam berlalu lintas sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

c. Perbandingan Studi litelatur

Dari hasil perbandingan 15 jurnal yang dibandingkan, terdapat 3 kesamaan atau inti dari perbedaan 15 jurnal tersebut diantaranya membahas tentang Peralatan yang menunjang keselamatan pengendara, Faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas, Persyaratan mengemudi sepeda motor. 3 hal tersebut ber acuan kepada uud 1945 yang Dimana perbedaan tersebut suda diatur atau terdapat pada uud1945. Maka safety riding berbasis uud1945 pada smk mitra industri ini adalah sebuah Langkah baik untuk menjaga keselamatan pengendara yang di dasari dengan uud 1945.

SARAN

Adapun saran yang berikan setelah membuat jurnal ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan terhadap siswa dalam menerapkan safety riding tidak hanya di lakukan pada saat awal kelas 10, Namun dapat dilakukan secara rutin contohnya setiap 1 tahun sekali. Hal tersbut jika di laksanakan rutin nanti nya akan menjadi kebiasaan yang tertanam otomatis kepada para siswa dan siswi SMK Mitra Industri MM2100.
- b. Apresiasi kepada murid yang telah menerapkan safety riding sehari hari nya. Karna jika kita lihat para siswa siswi hanya patuh safety riding saat berangkat ataupun pulang sekolah, setelah itu mereka tidak memperdulikan safety riding.
- c. Teguran atau sangsi yang jelas untuk para siswa siswi yang melanggar aturan safety riding. Karna dengan cara tersebut bisa menyadarkan siswa siswi betapa penting nya menjaga keselamatan saat berkendara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiansyah, T. R., & Mindiharto, S. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Sepeda Motor (Safety Riding) pada Siswa SMA di SMA NU 2 Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 539–548.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.8080000>

Education, A. D., Regency, B. B., Prasetiyani, D. D., Rusdiyana, E., Saputra, A. A., Putri, D., Alfauzi, M. E., Zuhri, M. S., Shofy, M. N., & Maret, U. S. (2023). *Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada Siswa SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang*. 1(4), 186–193.

Izmi, S., & Rusmiati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 237–244.
<https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1248>

Juwita, F., Novalia, & Hanzahri, I. (2022). Peningkatan Pemahaman Safety Riding Kendaraan Bermotor Bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 176–184.
<https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1401>

Kurniawan et al. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Pada Siswa-Siswi Di Smkn 1 Martapura Sebagai Pengendara Sepeda Motor. *Skripsi*.

Mokoginta, S., Ulfa Sulaeman, & A. Rizki Amelia. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Pelajar SMAN 1 Kotamobagu. *Window of Public Health Journal*, 3(3), 516–526. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i3.232>

Monita Yessy Beatrick Wambrauw, Deannaz U. Avissaputri, & Trinny M.C Letsoin. (2023). Pelatihan Safety Riding (Sepeda) Dan Sosialisasi Aturan Berlalu Lintas Bagi Anak SD Dan SMP Di Distrik Heram Kota Jayapura. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(3), 31–40. <https://doi.org/10.56444/perigel.v1i3.428>

Oktavianti, F. D., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Siswa SMA X Kota Bontang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(2), 114–119.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.22.2.114-119>

Setyowati, D. L., & Ramdan, I. M. (2020). Penyuluhan tentang Safety Riding pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Samarinda (YPS). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 196–201. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.3413>

Srisantyorini, T., Melinda Alpiani, A., Saputra, N., Murod Al-Barbasy, M., Bahri, S., & Sudin, M. (2021). Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor Pada Siswa-Siswi. *AN-NUR : Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 201–214.

Syaputra, E. M., & Siti Nurbaeti, T. (2019). Implementasi Keselamatan Berkendara Pada Anak (Safety Riding For Kids) Terhadap Pengetahuan Keselamatan Berlalu Lintas Pada Siswa TK di Kabupaten Indramayu. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 64–69. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v4i2.61>

Utara, D. M., Maliga, I., & Lestari, A. (2023). *Jurnal+Pengabdian+Masyarakat+Nusantara+Vol.+3,+No.+1+Maret+2023+halaman+26-33 (1)*. 3(1).

Wahyuningsih, I., & Ramdana, S. (2021). Pengetahuan dan Perilaku Safety Riding Siswa SMA. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 564–572. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.3502>

Wulandari, D. P. (2018). Implementasi Program Safety Riding Untuk Kalangan Pelajar Oleh Polres Kampar. *Jom Fisif*, 5, 1–13.